

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Asuhan keperawatan keluarga merupakan suatu rangkaian kegiatan praktik keperawatan yang diberikan pada klien sebagai anggota keluarga pada tatanan komunitas dengan menggunakan proses keperawatan, berpedoman pada standar keperawatan dalam lingkup wewenang serta tanggung jawab keperawatan (Ayu, 2013). Dukungan keluarga merupakan sesuatu yang essensial untuk klien dalam mengontrol penyakit. Hipertensi merupakan penyakit dengan angka kematian cukup banyak dan menjadi permasalahan pada keluarga jika salah satu anggota keluarganya menderita hipertensi, karena mempengaruhi beban peran anggota keluarga dalam pengobatan dan perawatan (Triyanto, 2014). Hipertensi atau biasa disebut darah tinggi adalah suatu keadaan dimana terjadi peningkatan tekanan darah yaitu tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg dalam keadaan cukup istirahat/tenang (Suddart, 2013). Tekanan darah tinggi atau hipertensi seringkali disebut sebagai *silent killer* (pembunuh diam-diam), karena 70% penderita hipertensi tidak mengetahui dan merasakan gejala-gejalanya lebih dahulu sebagai peringatan (Rahayu, Usman, Nirwana, & Firnawati, 2018). Pada penderita hipertensi memerlukan dukungan keluarga dalam mempertahankan kesehatan (Ekasari, 2015). Hipertensi menjadi masalah kesehatan yang serius jika tidak teratasi dengan baik, bahkan dapat menimbulkan komplikasi yang berbahaya. Tingginya resiko hipertensi

pada masyarakat salah satunya disebabkan oleh kurangnya pengetahuan keluarga serta peran keluarga terkait kesehatan dan sulit atau lambat menerima informasi (penyuluhan) yang diberikan oleh petugas sehingga berdampak pada perilaku atau pola hidup sehat (Kiki, Muhammad, & Fahrany, 2020).

Menurut data WHO, diseluruh dunia sekitar 972 juta orang atau 26,4% orang diseluruh dunia mengidap hipertensi, angka ini kemungkinan akan meningkat menjadi 29,2% ditahun 2025. Dari 972 juta pengidap hipertensi, 333 juta berada di negara berkembang, termasuk Indonesia (Yonata, 2016). Hipertensi di Asia Tenggara sendiri merupakan faktor risiko kesehatan utama. Setiap tahunnya hipertensi membunuh 2,5 juta orang di Asia Tenggara. Jumlah penderita hipertensi di dunia terus meningkat (Masriadi, 2016). Hipertensi juga menjadi penyebab kematian dengan angka 23,7% dari total 1,7 juta kematian di Indonesia tahun 2016 (Anitasari, 2019). Berdasarkan data yang diperoleh dari Kementerian Kesehatan melalui Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, menunjukkan adanya peningkatan kejadian hipertensi dari pada tahun 2013. Prevalensi kejadian hipertensi berdasarkan hasil dari Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 sebesar 34,1%. Angka prevalensi tersebut lebih tinggi dari pada tahun 2013 yang mencapai angka prevalensi sebesar 25,8%. Hasil tersebut merupakan kejadian hipertensi berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah pada masyarakat Indonesia berusia 18 tahun ke atas (Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), 2018) . Dari data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur menyebutkan persentase penderita di Jatim tahun 2018 sebesar 22,71% atau sekitar 2.360.592 penduduk, dengan proporsi laki-laki sebesar 18,99% dan perempuan sebesar 18,76% (Dinkes Jatim, 2018). Menurut Dinas Kesehatan

Kabupaten Trenggalek tahun 2023, presentase angka penderita Hipertensi di Kabupaten Trenggalek tercatat 92,8% atau sekitar 210.663 penduduk, dengan penderita laki-laki sebesar 92.299 penduduk dan perempuan sebesar 118.364 penduduk. Tahun 2023, presentase angka penderita Hipertensi di Puskesmas Karanganyar terdapat 99,6% atau sekitar 5.488 penduduk, dengan penderita laki-laki sebesar 1.739 dan perempuan sebesar 3.749. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Puskesmas Karanganyar angka kejadian Hipertensi pada bulan Januari sampai Maret 2024 sebanyak 913 orang.

Tingginya angka hipertensi dikarenakan kurangnya kesadaran mengenai pentingnya pola hidup sehat. Peran antar anggota keluarga dalam hal kesehatan sangatlah besar, salah satunya penyakit hipertensi yang membutuhkan pengendalian jangka panjang dalam melakukan perawatan (Maryati & Praningsih, 2019). Keluarga memiliki tanggungjawab untuk merawat, namun dalam pelaksanaan menyebabkan beban bagi keluarga penderita hipertensi dan menjadikan pengalaman yang tidak menyenangkan sebagai efek dari kondisi anggota keluarganya. Sehingga dapat menyebabkan meningkatnya stress emosional dan ekonomi (Nuraenah, Mustikasari, & Putri, 2014). Tekanan darah ditentukan oleh jumlah darah yang dipompa oleh jantung dan besar tahanan yang diterima oleh aliran darah tersebut di dalam pembuluh darah. Semakin banyak jumlah darah yang dipompa dan semakin sempit diameter pembuluh darah arteri, akan menghasilkan tekanan darah yang semakin tinggi. Tekanan darah akan meningkat secara alami ketika seseorang berolahraga atau melakukan aktivitas berat kemudian menjadi normal ketika tubuh beristirahat. Tekanan darah tinggi harus menjadi perhatian ketika seseorang tetap memiliki

tekanan darah yang tinggi saat beristirahat. Peningkatan tekanan darah akan menyebabkan beban kerja jantung menjadi lebih berat dan memicu terjadinya penyakit yang tergolong berat dan mematikan (Dewi, 2022). Penderita hipertensi tidak memiliki gejala khusus, gejala yang dialami antara lain pusing atau sakit kepala (nyeri kepala), tengkuk pegal, wajah merah, sukar tidur, mudah lelah, sesak napas, suka marah-marah, gelisah dan keringat berlebih. Orang akan menyadari bahwa dirinya menderita hipertensi setelah dilakukan pemeriksaan tekanan darah (Kuswanto, Wahyudi, & Parwati, 2022). Hipertensi yang tidak terkontrol akan menimbulkan berbagai komplikasi, apabila mengenai jantung kemungkinan terjadi infark miokard, jantung koroner, gagal jantung kongestif, apabila mengenai otak terjadi stroke, ensefalopati hipertensif, dan jika mengenai ginjal terjadi gagal ginjal kronis, dan mengenai mata akan terjadi retinopati hipertensif (Nuraini, Risk factors of hypertension, 2015). Ada banyak faktor yang bisa menyebabkan ketidakpatuhan pengobatan, diantaranya faktor internal meliputi faktor pasien, kondisi penyakit, faktor terapi, serta faktor eksternal yang meliputi faktor sistem pelayanan kesehatan dan ekonomi (Ajeng, 2015).

Penanganan hipertensi menggunakan dua hal yaitu, non-farmakologis dan farmakologis. Penanganan penderita hipertensi menggunakan terapi non farmakologis meliputi, modifikasi gaya hidup (aktivitas fisik secara teratur dan menghindari stres), mengurangi konsumsi alkohol, mengatur pola makan dengan tingginya asupan buah-buahan, sayuran segar, susu rendah lemak, tinggi protein(daging unggas, ikan, dan kacang-kacangan) (Iqbal & Handayani, 2022). Sedangkan dalam terapi farmakologi merupakan penatalaksanaan hipertensi

menggunakan obat-obatan contohnya, diuretik, *beta-blocker* (Lutfianti, Anita, & Sutrisno, 2019). Penanganan hipertensi membutuhkan waktu yang cukup lama, sehingga diperlukan perawatan di rumah untuk penderita hipertensi. Peran keluarga diperlukan saat menghadapi masalah yang terjadi di keluarga dan dalam mengontrol status kesehatan anggota keluarga. Perawat memiliki peranan penting dalam memberikan asuhan keperawatan pada keluarga yang menderita hipertensi diantaranya yaitu *promotif*, *preventif*, *kuratif*, dan *rehabilitatif*. Pada aspek *promotif* perawat berperan memberikan informasi berkaitan dengan upaya meningkatkan status kesehatan penderita hipertensi. *Preventif* yaitu perawat memiliki peran menganjurkan keluarga untuk mencegah penyakit hipertensi pada anggota keluarga. *Kuratif* yaitu perawat mengajarkan cara untuk menurunkan tekanan darah dengan terapi pengobatan. *Rehabilitatif* yaitu perawat memiliki peran untuk menganjurkan pasien beserta keluarga untuk rutin melakukan kontrol ke fasilitas pelayanan kesehatan dengan tujuan untuk mencegah komplikasi (Setiana & Aprilia, 2022) Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan studi kasus dengan judul “Asuhan Keperawatan Keluarga dengan Salah Satu Anggota Menderita Hipertensi di Wilayah Puskesmas Karanganyar Kabupaten Trenggalek”.

1.2 Batasan Masalah

Batasan masalah adalah suatu batasan terhadap sebuah ruang lingkup dari suatu permasalahan supaya pembahasan yang akan kita lakukan tidak terlampau jauh dan melebar dengan tujuan agar pembahasan yang kita bahas fokus pada satu penelitian saja.

Batasan masalah ini dibatasi pada :

Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Salah Satu Anggota Menderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Karanganyar Kabupaten Trenggalek. Keluarga yang diambil adalah tipe keluarga tradisional kategori keluarga inti.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Salah Satu Anggota Menderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Karanganyar Kabupaten Trenggalek ?”

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Melakukan asuhan keperawatan keluarga dengan salah satu anggota menderita hipertensi di Wilayah Puskesmas Karanganyar.

1.4.2 Tujuan Khusus

- 1) Melakukan pengkajian pada keluarga dengan Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Karanganyar.
- 2) Menetapkan diagnosa keperawatan pada keluarga dengan Hipertensi di Wilayah Puskesmas Karanganyar.
- 3) Menyusun rencana tindakan keperawatan pada keluarga dengan Hipertensi di Wilayah Puskesmas Karanganyar.

- 4) Melaksanakan tindakan keperawatan pada keluarga dengan Hipertensi di Wilayah Puskesmas Karanganyar.
- 5) Mengevaluasi tindakan keperawatan pada keluarga dengan Hipertensi di Wilayah Puskesmas Karanganyar.
- 6) Menganalisa kesenjangan antara teori yang ada dengan fakta yang terjadi pada salah satu anggota keluarga dengan masalah hipertensi di Puskesmas Karanganyar

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penulisan karya tulis ilmiah ini dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam meningkatkan ilmu keperawatan yang berkaitan dengan asuhan keperawatan keluarga dengan salah satu anggota keluarga menderita hipertensi.

1.5.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Perawat

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan evaluasi dalam pelaksanaan praktik pelayanan keperawatan khususnya pada pasien hipertensi.

2) Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini berguna sebagai masukan positif dalam memodifikasi asuhan keperawatan keluarga pada salah satu anggota keluarga menderita hipertensi.

3) Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penulisan karya tulis ilmiah ini dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran, menambah pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan dalam memberikan asuhan keperawatan keluarga pada salah satu anggota keluarga menderita hipertensi .

4) Bagi Klien

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan serta informasi dalam bentuk penyuluhan untuk pencegahan penyakit, serta pencegahan terhadap kekambuhan pada salah satu anggota keluarga menderita hipertensi.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Dasar Hipertensi

2.1.1 Definisi

Hipertensi merupakan suatu keadaan terjadinya peningkatan tekanan darah secara abnormal yang terjadi pada beberapa kali pemeriksaan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor risiko yang tidak berjalan dengan semestinya dalam mempertahankan tekanan darah normal (Wijaya, 2013).

Hipertensi merupakan suatu peningkatan tekanan darah yang melebihi batas normal, dimana tekanan darah normal sistolik 140 mmHg dan tekanan darah diastolik 90 mmHg (Setiati, et al., 2015). Hipertensi dapat meningkatkan angka kesakitan (morbiditas) dan angka kematian (mortalitas). Tekanan darah didasarkan pada dua fase dalam setiap denyut jantung, fase sistolik menunjukkan fase darah yang dipompa oleh jantung, sedangkan fase kedua yaitu fase diastolik menunjukkan fase dimana darah kembali ke jantung (Triyanto E. , 2014).

Dari uraian diatas disimpulkan hipertensi merupakan suatu keadaan dimana terjadi peningkatan pembuluh darah dengan tekanan sistolik di atas 140 mmHg dan tekanan diastolik di atas 90 mmHg dan telah dilakukan pengecekan paling sedikit sebanyak 2 kali kunjungan.